

ANALISIS NILAI HADIS-HADIS RIBA
DALAM KUTUBUS SITTAH

A. Kualitas Perawi Hadis

Sebagaimana tersebut dalam bab yang terdahulu, bahwa jumlah perawi hadis riba dengan mengecualikan yang diulang-ulang sebanyak 71 orang perawi, yang terdiri dari 11 orang sahabat, 6 orang mukharrij dan 54 orang perawi, selain sahabat dan mukharrij.

Menurut Jumhur Ulama, bahwa semua sahabat adalah adil dan dabit. Kecuali itu, para Ulama juga berkomentar, bahwa mereka (11 orang sahabat) itu adalah bersifat adil dan dabit. Sebelas orang sahabat itu adalah :

1. Umar ibn al Khattab

Nama lengkapnya adalah Umar ibn al Khattab ibn Nufail ibn Abdullah al Adawiy Abu Hafes.

Menurut riwayat yang diriwayatkan dari Nabi , bahwa seandainya sesudah Nabi itu ada nabi lagi, niscaya Umar lah sebagai nabi tersebut. Menurut Ali ibn Abi Talib, bahwa sebaik-baik manusia sesudah Nabi s a w.

adalah Abu Bakar kemudian Umar ibn al Khattab (al Asqalaniy, VII, 1984: 385-387).

2. Abu Bakrah

Nama lengkapnya adalah Nufai' ibn al Haris ibn Kaldah ibn Amer ibn Abi Salamah Abu Bakrah.

Menurut al Ajaliy, bahwa Abu Bakrah adalah termasuk golongan sahabat yang terpondang. Dan menurut Ibnu Ishaq, bahwa beliau adalah orang yang paling mulia di antara kaumnya (al Asqalaniy, X, 1984: 418-419).

3. Abu Sa'id al Khudriy

Nama lengkapnya adalah Sa'id ibn Malik ibn Sannan ibn Ubaidillah ibn al Abhar Abu Sa'id al Khudriy.

Menurut Handalah, bahwa Abu Sa'id al Khudriy adalah seorang yang paling pandai dalam soal fiqh di antara sahabat-sahabat Nabi saw. (al Asqalaniy, III, 1984: 416-417). Dan Menurut az Zhabiy, beliau adalah seorang sahabat yang turut menyaksikan bai'at al saja'ah dan banyak meriwayatkan hadis dan berfatwa (Hasbiy as-Siddiqiy, 1980a: 291).

4. Sa'id ibn Abi Waqas

Sa'id ibn Abi Waqas ibn Malik ibn Wahib ibnu Abdu Manaf az Zuhriy.

Menurut Ibnu Hajar, bahwa beliau adalah salah

seorang ahli Syurah, terkenal dengan do'anya yang maqbul, seorang Quraisy yang selalu menjaga Nabi saw. dalam peperangan (al Asqalaniy, III, 1984: 419-420).

5. Abdullah ibn Umar

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Umar ibn al Khattab al Qarsyiy al Adawiy Abu Abdurrahman.

Menurut Hafisah, bahwa Nabi saw. pernah berkata: "Sesungguhnya Abdullah ibn Umar adalah seorang yang salih". Dan menurut Malik, bahwa beliau adalah seorang yang selalu memberi fatwa kepada manusia selama 60 tahun (al Asqalnaiy, V, 1984: 287-288).

6. Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman ibn Sakhr ad Dausiy at Tamimiy.

Menurut Ibnu Umar, bahwa Abu Hurairah adalah seorang yang lebih pandai dan lebih baik darinya (al-Asqalaniy, XII, 1984: 288-292). Dan Menurut Asy Syafi'i, beliau adalah seorang yang paling banyak menghafal hadis dimasanya (Hasbiy as Siddiqiy, 1980a: 282).

7. Usamah ibn Zaid

Nama lengkapnya adalah Usamah ibn Zaid ibn Haris ibn Syurahil al Kalbiy Abu Muhammad.

Menurut Ibnu Hajar, bahwa Usamah ibn Zaid di -

jadikan Rasulullah saw. sebagai tentara sampai akhir hidupnya (al Asqalaniy, I, 1984: 182-183).

8. Abdullah ibn Abbas

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Abbas ibnu-Abdul Muttalib al Hasyimiy.

Menurut Ibnu Umar, bahwa Ibnu Abbas adalah seorang yang paling pandai tentang Al Qur'an di antara Umat Muhammad saw. Dan menurut Ibnu Mas'ud, beliau adalah orang yang paling baik pengetahuannya mengenai tafsir Al Qur'an (al Asqalniy, V, 1984: 242-245).

9. Abdullah ibn Mas'ud

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Mas'ud ibn Gafil ibn Habib al Hudaliy.

Menurut Abu Na'im, bahwa Ibnu Mas'ud adalah anggota yang ke enam dari anggota-anggota masyarakat Islam dan Nabi saw. pernah berkata, bahwa Ibnu Mas'ud adalah termasuk anak yang pertama-tama masuk Islam (al-Asqalaniy, VI, 1984: 24-25). Sedang menurut Sebagian-besar Sahabat, bahwa beliau adalah orang yang luas pengetahuannya, terutama dalam bidang hadis (Masjufuk Zuhdi, 1985: 133).

10. Ubadah ibn Samit

Nama lengkapnya adalah Ubadah ibn al Samit ibn

Qais ibn Sa'labah al Anṣariy.

Menurut Muhammad ibn Ka'ab, bahwa beliau adalah salah seorang pengumpul Al Qur'an di zaman Nabi s a w. dan pernah diutus oleh Umar ke Palistina untuk mengajarkan Al Qur'an. Dan Menurut Ibnu Hibban, beliau adalah orang yang pertama menjabat sebagai Qaḍi (Hakim) di Palistina (al Asqalniy, V, 1984: 97-98).

11. Samurah ibn Jundab

Nama lengkapnya adalah Samurah ibn Jundab ibn Hilal ibn Juraij Abu Abdullah.

Menurut Ibnu Abdil Barr, bahwa al Ḥasan, Ibnu Sirin dan para pemuka penduduk Basyrah, semuanya memuji kepada Samurah ibn Jundab dan menurut Ibnu Sirin , bahwa beliau adalah orang yang mempunyai ilmu banyak dan sangat jujur (al Asqalaniy, IV, 1984: 207).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mereka (11 orang ṣaḥabat) di atas adalah siqah semuanya.

Dan kualitas 6 (enam) orang Mukharrij tersebut, yaitu : al Bukhariy, Muslim, Abu Dawud, an Nasa'iy, at Tirmiziyy dan Ibnu Majah adalah sebagai berikut :

1. al Bukhariy

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al Mugirah ibn Bardizbah Abu Abdullah.

Menurut Maslamah ibn Qasim , bahwa al Bukhariy, adalah seorang yang siqah, sangat pandai dalam bidang hadis. Menurut al Hakim, beliau adalah orang yang paling pandai dan paling hafal tentang hadis dan menurut Abu 'Isa at Tirmiziy, beliau adalah seorang yang paling pandai dalam bidang illat-illat hadis dan rijalnya (al Asqalaniy, IX, 1984: 41-47).

2. Muslim

Nama lengkapnya adalah Muslim ibn al Hajjaj ibn Muslim al Qusyairiy Abu al Husain an Naisaburiy.

Menurut Maslamah ibn Qasim, bahwa Muslim adalah orang yang siqah. Menurut Ibnu Abu Hatim, beliau adalah siqah lagi sangat mengetahui tentang hadis. Dan menurut Abu Hatim, beliau adalah sangat jujur (al Asqalaniy, X, 1984: 113-115).

3. Abu Dawud

Nama lengkapnya adalah Sulaiman ibn al Asy'as - ibn Syidad ibn Amer Abu Dawud as Sijistaniy.

Menurut Abu Hatim, bahwa Abu Dawud adalah seorang pemuka dunia, faqih, alim, hafiz, wara' dan meyakinkan ilmunya. Menurut al Hakim, beliau adalah seorang Imam ahli hadis pada masanya. Dan menurut Maslamah ibn Qasim, beliau adalah siqah, zahid, alim dan seorang Imam dimasanya (al Asqalaniy, IV, 1984:149-152).

4. An Nasa'iy

Nama lengkapnya adalah Ahmad ibn Syu'aib ibn Ali ibn Sannan ibn Bakr ibn Dinar Abu Abdurrahman an-Nasa'iy.

Menurut Ibnu Yunus, bahwa an Nasa'iy adalah seorang Imam dalam bidang hadis, siqah dan mantap hafalannya dan menurut Ibnu Addiy dan Ali an Naisaburiy, beliau adalah seorang Imam dari pemuka Muslimin (al Asqalaniy, I, 1984: 32-34).

5. At Tirmiziy

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn 'Isa ibn Surah ibn Musa ibn ad Dahhak Abu 'Isa at Tirmiziy.

Menurut al Khaliliy, bahwa at Tirmiziy adalah seorang yang siqah lagi meyakinkan ilmunya. Menurut Ibnu Hibban, beliau adalah orang yang siqah. Dan menurut al Idrisiy, beliau adalah seorang pemuka yang diikuti ilmu hadisnya, sangat pandai dan meyakinkan ilmunya (al Asqalaniy, IX, 1984: 344-345).

6. Ibnu Majah

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Yazid ibn Majah ar Rabi'iy al Qazwainiy.

Menurut al Khaliliy, bahwa beliau adalah siqah, sangat mengetahui tentang hadis dan hafiz (al Asqalaniy, IX, 1984: 468-469).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa mereka (6 orang mukharrij) tersebut di atas adalah termasuk orang-orang yang siqah.

Sedang kualitas para perawi, selain sahabat dan selain mukharrij, sebanyak 54 orang itu adalah sebagai berikut :

1. Abu al Walid

Nama lengkapnya adalah Hisyam ibn Abdul Malik al Bahiliy at Tayalisiy Abu al Walid.

Menurut Abu Talib, dari Ahmad, bahwa Abu al Walid adalah orang yang meyakinkan ilmunya. Menurut al-Ajaliy, beliau adalah orang yang siqah lagi teguh. Dan menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah orang yang siqah, teguh lagi petah lidahnya (al Asqalaniy, XI, 1984: 43).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Abu al-Walid adalah perawi yang siqah.

2. Al Lais

Nama lengkapnya adalah Al Lais ibn Sa'ad ibn Abdur Rahman al Fahmiy Abu al Haris. Beliau lahir pada tahun 94 H. dan wafat pada tahun 175 H..

Menurut Ibnu Sa'ad, al Ajaliy, al Madiniy dan Salih, bahwa al Lais adalah siqah dan menurut Ahmad

ibn Sa'ad az Zuhriy, dari Ahmad, bahwa beliau siqah lagi teguh (al Asqalaniy, VIII, 1984: 413).

Dengan demikian, Al Lais adalah perawi yang siqah.

3. Ibnu Syihab

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Muslim ibn Ubaidillah ibn Abdullah ibn Syihab az Zuhriy. Beliau lahir pada tahun 50 H. dan wafat pada tahun 125 H..

Menurut Ibnu Sa'ad, bahwa Ibnu Syihab adalah siqah lagi banyak hadiisnya. Menurut Abu Zanad, beliau adalah orang yang terpandai dalam hal haram dan halal. Dan menurut al Lais, beliau adalah salah seorang ahli fiqh di Madinah (al Asqalaniy, IX, 1984: 396-397). Dengan demikian, Ibnu Syihab adalah perawi yang siqah lagi mantap hafalannya.

4. Malik ibn Aus

Nama lengkapnya adalah Malik ibn Aus ibn al Had^{san} ibn Sa'ad Abu Sa'id al Madiniy. Beliau wafat pada tahun 92 H..

Menurut 'Uqail, dari az Zuhriy, bahwa beliau adalah orang yang sangat jujur. Menurut Ibnu Kharasy, beliau adalah siqah. Dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al Asqalniy, X, 1984: 9).

Dengan demikian, Malik ibn Aus adalah perawi yang siqah.

5. Şadaqah ibn al Faḍl

Nama lengkapnya adalah Şadaqah ibn al Faḍl Abu-al Faḍl al Marwaziy. Beliau wafat pada tahun 226 H..

Menurut an Nasa'iy dan ad Daulabiy, bahwa Şadaqah ibn al Faḍl adalah siqah. Dan menurut Ibnu Hibban bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, IV, 1984:366).

Dengan demikian, Şadaqah ibn Faḍl adalah perawi yang siqah.

6. Isma'il ibn 'Ulaiyah

Nama lengkapnya adalah Isma'il ibn Ibrahim ibn Muqsam al Asadiy, yang terkenal dengan Ibnu 'Ulaiyah. Beliau lahir tahun 110 H. dan wafat tahun 193 H..

Menurut Ibnu Maḥruz, dari Yaḥya ibn Ma'in, bahwa beliau adalah siqah, dapat memegang amanat, sangat jujur dan wara'. Dan menurut an Nasa'iy dan Ibnu Saad, beliau adalah siqah lagi teguh (al Asqalaniy, I, 1984 : 241-242). Dengan demikian, Isma'il ibn 'Ulaiyah adalah perawi yang siqah.

7. Yaḥya ibn Ishaq

Nama lengkapnya adalah Yaḥya ibn Abi Ishaq al -

Hadramiy al Başriy. Beliau wafat tahun 130 H.

Menurut Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad dan an Nasa'iy, bahwa beliau adalah siqah. Dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, XI, 1984: 157).

Dengan demikian, Yahya ibn Abi Ishaq adalah perawi yang siqah.

8. Abdur Rahman ibn Abi Bakrah

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahman ibn Abi Bakrah ibn Nufai' ibn al Haris. Beliau lahir tahun 14 H. dan wafat tahun 96 H.

Menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah siqah. Menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah. Dan menurut Ibnu Khalfun, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VI, 1984 : 134). Dengan demikian, Abdur Rahman ibn Abi Bakrah adalah perawi yang siqah.

9. Yahya ibn Yahya

Nama lengkapnya adalah Yahya ibn Yahya ibn Bakir ibn Abdur Rahman ibn Yahya at Tamimiy an Naisaburiy. Beliau lahir 142 H. dan wafat tahun 220 H..

Menurut Abdullah ibn Ahmad, dari bapaknya, bahwa beliau adalah siqah. Menurut al Abbas ibn Musa'ab dan Ahmad ibn Yasar, bahwa beliau adalah siqah lagi teguh (al Asqalaniy, XI, 1984: 259-261).

Dengan demikian, Yahya ibn Yahya adalah perawi yang siqah.

10. Malik ibn Anas

Nama lengkapnya adalah Malik ibn Anas ibn Malik ibn Abi Amir ibn Amer ibn al Haris. Beliau lahir tahun 94 H. dan wafat tahun 179 H.

Menurut Ishaq ibn Mansur, dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau adalah siqah. Dan menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah siqah, dapat memegang amanat, teguh, wara' dan petah lidahnya (al Asqalaniy, X, 1984: 5 - 8).

Dengan demikian, Malik ibn Anas adalah perawi yang siqah dan mantap hafalannya serta petah lidahnya.

11. Nafi'

Nama lengkapnya adalah Nafi' maula Ibnu Umar. Beliau wafat tahun 119 H.

Menurut Ibnu Sa'ad, Al Ajaliy, Ibnu Kharasy dan An Nasa'iy, bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, X, 1984: 368-369). Dengan demikian, Nafi' adalah perawi yang siqah.

12. Qutaibah ibn Sa'id

Nama lengkapnya adalah Qutaibah ibn Sa'id ibn Jamil ibn Abdullah as Saqafiy. Beliau lahir tahun 150 H

dan wafat tahun 240 H.

Menurut Ibnu Ma'in, Abu Hatim dan an Nasa'iy, bahwa beliau adalah siqah. Dan menurut al Hakim, beliau adalah siqah dan dapat memegang amanat (al Asqalaniy, VII, 1984: 322). Dengan demikian, Qutaibah ibn Sa'id adalah perawi yang siqah.

13. Ya'qub ibn Abdur Rahman

Nama lengkapnya adalah Ya'qub ibn Abdur Rahman ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Abdul Qariy.

Menurut ad Darimiy, dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau adalah siqah. Menurut Ahmad, beliau adalah siqah dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, XI, 1984: 343). Dengan demikian, Ya'qub ibn Abdur Rahman adalah perawi yang siqah.

14. Suhail ibn Abu Salih

Nama lengkapnya adalah Suhail ibn Abu Salih as-Samman.

Menurut an Nasa'iy, beliau adalah tidak cacat. Menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah siqah. Menurut Ibnu-Hibban, beliau adalah siqah. Sedang menurut al Hakim, beliau di akhir hidupnya menjadi pelupa dan rusak hafalannya dan menurut ad Dauriy, dari Ibnu Ma'in, bahwa hadis beliau tidak dapat dibuat hujjah (al Asqalaniy ,

IV, 1984: 231). Dengan demikian, Suhail ibn Abu Salih masih dinyatakan siqah, kerana ulama' yang mencatatkannya disandarkan pada saat akhir hidupnya.

15. Dakwan Abu Salih

Nama lengkapnya adalah Dakwan Abu Salih as Samman. Beliau wafat tahun 110 H.

Menurut Abdullah ibn Ahmad, dari bapaknya, bahwa beliau adalah siqah lagi siqah. Dan menurut Ibnu Ma'in, Abu Hatim, Abu Zar'ah, Ibnu Sa'ad dan al Ajaliy bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, III, 1984:190)

Dengan demikian, Dakwan Abu Salih adalah perawi yang siqah.

16. Abdullah ibn Maslamah

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Maslamah ibnu Qa'nab al Qa'nabiy. Beliau wafat tahun 221 H.

Menurut al Ajaliy, bahwa beliau adalah siqah lagi petah lidahnya. Menurut Abu Hatim, beliau adalah siqah lagi petah lidahnya (al Asqalaniy, VI, 1984: 29). Dengan demikian, Abdullah ibn Maslamah adalah perawi yang siqah lagi petah lidahnya.

17. Ar Rabi' ibn Nafi'

Nama lengkapnya adalah Ar Rabi' ibn Nafi' Abu-

Taubah. Beliau wafat tahun 241 H.

Menurut Ibnu Hatim, beliau adalah siqah, sangat jujur dan petah lidahnya. Menurut Ibnu Abi Syaibah, beliau adalah siqah lagi sangat jujur. Dan menurut Sufyan, beliau adalah tidak cacat (al Asqalaniy, III, 1984 : 218). Dengan demikian, Ar Rabi' ibn Nafi' adalah perawi yang siqah lagi jujur.

18. Mu'awiyah ibn Salam

Nama lengkapnya adalah Mu'awiyah ibn Salam ibn Abi Salam.

Menurut Usman ad Darimiy, dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau adalah siqah. Menurut Ya'qub ibn Abi Syaibah dan an Nasa'iy, beliau adalah siqah. Dan menurut Abu Hatim, beliau adalah tidak cacat (al Asqalaniy, X, 1984 : 189). Dengan demikian, Mu'awiyah ibn Salam adalah perawi yang siqah.

19. Yahya ibn Abi Ka'sir

Nama lengkapnya adalah Yahya ibn Abi Ka'sir Abu Nasr al Yamaniy. Beliau wafat tahun 129 H.

Menurut Abdullah ibn Ahmad, dari bapaknya, bahwa beliau adalah orang yang paling mantap hafalannya. Menurut al Khttan, beliau adalah yang paling baik hadiisnya. Dan menurut al Ajaliy, beliau adalah siqah (al

Asqalaniy, XI, 1984: 235-236). Dengan demikian, Yahya ibn Abi Kasir adalah perawi yang siqah.

20. Abdullah ibn Yazid

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Yazid al - Makhzumiy Abu Abdur Rahman. Beliau wafat tahun 148 H.

Menurut Ibnu Ma'in, Ahmad, an Nasa'iy dan al-Ajaliy bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VI, 1984: 75). Dengan demikian, Abdullah ibn Yazid adalah perawi yang siqah.

21. Abu 'Iyasy

Nama lengkapnya adalah Zaid ibn 'Iyasy Abu 'I-Yasy.

Menurut ad Daruqudniy, bahwa beliau adalah siqah dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al-Asqalaniy, III, 1984: 365). Dengan demikian, Abu Iyasy adalah perawi yang siqah.

22. Abu Bakar ibn Abi Syaibah

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Muhammad ibn Abi Syaibah Abu Bakar. Beliau wafat tahun 235 H.

Menurut Ahmad, bahwa beliau adalah sangat jujur dan menurut al Ajaliy, Abu Hatim, Abu Kharasy dan Qani' bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VI, 1984:3-4).

Dengan demikian, Abu Bakar ibn Abi Syaibah adalah perawi yang siqah.

23. Ibnu Abi Zaidah

Nama lengkapnya adalah Yahya ibn Zakariyah ibn Abi Zaidah. Beliau wafat tahun 182 H.

Menurut Abu Hatim, bahwa beliau adalah siqah lagi jujur. Menurut al Ajaliy, beliau adalah siqah dan menurut an Nasa'iy, beliau adalah siqah dan teguh (al-Asqalaniy, XI, 1984: 183). Dengan demikian, Ibnu Abi Zaidah adalah perawi yang siqah.

24. Ubaidillah ibn Umar

Nama lengkapnya adalah Ubaidillah ibn Umar ibn Hafes ibn Asim ibn Umar ibn al Khattab al Adawiy Abu Usman. Beliau wafat tahun 147 H.

Menurut Abdullah ibn Ahmad, dari Ibnu Ma'in, beliau adalah siqah. Menurut an Nasa'iy, beliau adalah siqah lagi teguh. Dan menurut Abu Hatim dan Abu Zar'ah bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VII, 1984:36). Dengan demikian, Ubaidillah ibn Umar adalah perawi siqah.

25. Ishaq ibn Ibrahim

Nama lengkapnya adalah Ishaq ibn Ibrahim ibn

Makhlad ibn Ibrahim, yang terkenal dengan Ibnu Rahaweh. Beliau lahir tahun 161 H. dan wafat tahun 238 H.

Menurut Muhammad ibn Aslam, beliau adalah orang yang terpandai dimasanya. Dan menurut an Nasa'iy, beliau adalah siqah lagi dapat memegang amanat (al Asqalaniy, I, 1984: 190). Dengan demikian, Ishaq ibn Ibrahim adalah perawi yang siqah.

26. Sufyan ibn Uyainah

Nama lengkapnya adalah Sufyan ibn Uyainah ibn Abi Amran maimun Abu Muhammad al Kufiy. Beliau lahir tahun 108 H. dan wafat tahun 198 H.

Menurut al Ajaliy, beliau adalah siqah lagi teguh serta baik hafalannya (al Asqalaniy, IV, 1984:105). Dengan demikian. Sufyan ibn Uyainah adalah perawi yang siqah.

27. Musa ibn Abi Tamim

Nama lengkapnya adalah Musa ibn Abi Tamim al Madiniy.

Menurut Abu Hatim, beliau adalah siqah lagi tidak cacat. Dan menurut Ibnu Habban, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, X, 1984: 301). Dengan demikian, Musa adalah perawi yang siqah.

28. Sa'id ibn Yasar

Nama lengkapnya adalah Sa'id ibn Yasar Abu al-Habbab. Beliau lahir tahun 37 H. dan wafat tahun 117 H.

Menurut Ibnu Ma'in, Abu Zar'ah, an Nasa'iy dan al Ajaliy, bahwa beliau adalah siqah. Dan menurut Ibn Sa'ad, beliau adalah siqah lagi banyak hadis (al Asqalaniy, IV, 1984: 90). Dengan demikian, Sa'id ibn Yasar adalah perawi yang siqah.

29. Amer ibn Ali

Nama lengkapnya adalah Amer ibn Ali ibn Bahr al Bahiliy Abu Hafes.

Menurut Ibnu Hatim, beliau adalah jujur. Menurut an Nasa'iy, beliau adalah siqah. Dan menurut Maslamah ibn Qasim, beliau adalah siqah dan hafiz (al Asqalaniy, VII, 1984: 70-71). Dengan demikian, Amer ibn Ali adalah perawi yang siqah dan mantap hafalannya.

30. Ubaidillah ibn Yazid

Nama lengkapnya adalah Ubaidillah ibn Abi Yazid al Makkiy. Beliau lahir tahun 34 H. dan wafat tahun 120 Hijriyah.

Menurut Ibnu al Madiniy, Ibnu Ma'in, al Ajaliy, Abu Zar'ah dan an Nasa'iy, bahwa beliau adalah siqah. Dan menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah siqah dan banyak hadisnya (al Asqalaniy, VII, 1984: 52). Dengan demikian

Ubaidillah ibn Abi Yazid adalah siqah dan mantap hafalannya.

31. Wasil ibn Abdul A'la

Nama lengkapnya adalah Wasil ibn Abdul A'la ibn Hilal al Asadiy Abu al Qasim. Beliau wafat tahun 244 H.

Menurut Abu Hatim, beliau adalah jujur. Menurut an Nasa'iy dan Muhammad ibn Abdullah, bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, XI, 1984: 96). Dengan demikian, Wasil ibn Abdul A'la adalah perawi yang siqah.

32. Muhammad ibn Fudl

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Fudl ibn Gazwan Abu Abdur Rahman al Kufiy.

Menurut Usman ad Darimiy, dari Ibnu Ma'in bahwa beliau adalah siqah. Menurut Abu Zar'ah, beliau adalah jujur. Menurut al Ajaliy, beliau adalah siqah dan menurut Ali ibn al Madiniy, beliau adalah siqah lagi teguh (al Asqalaniy, IX, 1984: 359-360). Dengan demikian, Muhammad ibn Fudl adalah perawi yang siqah.

33. Fudl ibn Gazwan

Nama lengkapnya adalah Fudl ibn Gazwan Abu al-Fadal al Kufiy.

Menurut Ahmad ibn Ma'in, beliau adalah siqah.

Dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VIII, 1984: 268). Dengan demikian Fuḍl ibn Gazwan adalah perawi yang siqah.

34. Ibnu Abu Ni'am

Nama lengkapnya adalah Abdur Raḥman ibn Abu Ni'am al Bajiliy al Kufiy.

Menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah siqah. Menurut an Nasa'iy, beliau adalah siqah. Menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah dan termasuk penduduk Kufah yang ahli ibadah serta sabar terhadap apa yang menimpanya. Sedang menurut Ibnu Abu Khaisamah, dari Ibnu Ma'in, beliau adalah seorang yang lemah (al Asqalaniy, VI, 1984: 256-257). Dalam hal ini dipakai teori " Ta'addil harus didahulukan dari pada Jarḥ ". Karena jumlah Mu'addil (orang yang menilai adil) nya lebih banyak dari pada Jāriḥnya (orang yang mencacatnya) dan yang mencacatnya tidak menjelaskan sebab-sebabnya.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Ibnu Abu Ni'am adalah perawi yang siqah.

35. Abu Awanah

Nama lengkapnya adalah al Wadah ibn Abdullah al Yasykariy Abu Awanah al Wasitiy. Beliau lahir tahun 122 H. dan wafat tahun 176 H.

Menurut Abu Zar'ah, beliau adalah siqah. Menurut Abu Hatim, beliau adalah sangat jujur lagi siqah. Dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, XI, 1984: 104-105). Dengan demikian, Abu Awanah adalah perawi yang siqah.

36. Sammak ibn Harb

Nama lengkapnya adalah Sammak ibn Harb ibn Aus ibn Khalid ibn Nazzar Abu al Mugirah al Kufiy. Beliau wafat tahun 122 H.

Menurut Ibnu Hatim, beliau adalah sangat jujur lagi siqah. Menurut an Nasa'iy, beliau adalah tidak cacat. Menurut Ibnu Addiy, beliau adalah jujur dan tidak cacat. Menurut al Bazzar, beliau adalah orang yang masyhur, tapi di akhir hidupnya hafalannya rusak. Menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah, tapi banyak keliruannya. Sedang menurut Zakariyah, dari Ibnu al Mu'arrak, beliau adalah lemah hadisnya (al Asqalaniy, IV, 1984: 204-205). Dalam hal ini dipakai teori "Ta'dil di dahulukan dari pada Jarh". Kerena jumlah Mu'addil (orang yang menilai adil) nya lebih banyak dari pada Jārih (orang yang menilai cacat) nya, sebab-sebab keadilannya dijelaskan, yang menilai adil adalah ulama yang bersikap ketat dan sebab-sebab kecacatannya disandarkan pada akhir hidupnya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Sammak ibn Harb adalah perawi yang siqah.

37. Abdur Raḥman ibn Abdullah

Nama lengkapnya adalah Abdur Raḥman ibn Mas' ud al Huḏaliy alKufiy. Beliau lahir tahun 13 H. dan wafat tahun 79 H.

Menurut Ya'qub ibn Abi Syaibah dan Ibnu Sa'ad, bahwa beliau adalah ṣiqah, tapi sedikit hadisnya. Dan menurut Abu Ḥatim dan al Ajaliy, beliau adalah ṣiqah (al Asqalaniy, VI, 1984: 195-196). Dengan demikian, Abdur Raḥman ibn Abdullah adalah perawi yang ṣiqah.

38. Suwaid ibn Naṣr

Nama lengkapnya adalah Suwaid ibn Naṣr ibn Suwaid al Marwaziy Abu al Faḏal. Beliau lahir tahun 169 Hijriyah dan wafat tahun 240 H.

Menurut Abu Ḥatim dan Maslamah, beliau adalah ṣiqah. Dan menurut Ibnu Ḥibban, beliau adalah ṣiqah lagi meyakinkan ilmunya (al Asqalaniy, IV, 1984: 246).

Dengan demikian, Suwaid ibn Naṣr adalah perawi yang ṣiqah.

39. Abdullah ibn al Mubarrak

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn al Mubarrak ibn Wadih al Ḥantaliy at Tamimiy. Beliau lahir tahun 118 H. dan wafat tahun 281 H.

Menurut Ibnu al Humaid, dari Ibnu Ma'in, bahwa

beliau adalah *ṣiqah*, cerdas, teguh lagi *ṣaḥiḥ* *ḥadīṣ*nya dan menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah *ṣiqah*, dapat memegang amanat, petah lidahnya dan banyak *ḥadīṣ*nya (al-Asqalaniy, V, 1984: 336-337). Dengan demikian, Abdullah ibn al Mubarrak adalah perawi yang *ṣiqah* dan mantap hafalannya.

40. Sufyan ibn Sa'ad

Nama lengkapnya adalah Sufyan ibn Sa'ad ibn Masruq as Sauriy. Beliau lahir tahun 97 H. dan wafat tahun 171 H.

Menurut Ibnu Hibban, beliau pemuka manusia, faqih, wara' dan meyakinkan ilmunya. Menurut Ibnu Hajar berdasarkan perkataan Ibnu Sa'ad, bahwa beliau adalah *ṣiqah*, dapat memegang amanat, teguh lagi ahli ibadah (al Asqalaniy, IV, 1984: 99-102). Dengan demikian, Sufyan ibn Sa'ad adalah perawi yang *ṣiqah* dan sangat baik hafalannya.

41. Khalid al Khada'

Nama lengkapnya adalah Khalid ibn Mahran al Khada'. Beliau wafat tahun 142 H.

Menurut al Ajaliy dan Fahd ibn Hibban, bahwa beliau adalah *ṣiqah* dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah *ṣiqah* (al Asqalaniy, III, 1984: 104-105). Dengan demikian, Khalid al Khada' adalah perawi yang *ṣiqah*.

42. Abu Qilabah

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Zaid ibn Amer ibn Sa'ad Abu Qilabah. Beliau wafat tahun 107 H.

Menurut Ibnu Sa'ad dan al Ajaliy, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, V, 1984: 197-198). Dengan demikian, Abu Qilabah adalah perawi yang siqah.

43. Abu al Asy'as

Nama lengkapnya adalah Syurahil ibn Adah Abu al Asy'as as San'aniy.

Menurut al Ajaliy, beliau adalah seorang tabi'in Syam yang siqah. Dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, IV, 1984: 280-281). Dengan demikian, Abu al Asy'as adalah perawi yang siqah.

44. Abdullah ibn Sa'id

Nama lengkapnya adalah Abdullah ibn Sa'id ibn Husain al Kindiy Abu Sa'id al Asyaj. Beliau wafat tahun 257 H.

Menurut Abu Hatim, beliau adalah siqah lagi jujur. Menurut an Nasa'iy, beliau adalah sangat jujur dan menurut Ibnu Abu Haisamah, dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau adalah tidak cacat (al Asqalaniy, V, 1984: 208). Dengan demikian, Abdullah ibn Sa'id adalah perawi yang siqah.

45. Abdah ibn Sulaiman

Nama lengkapnya adalah Abdah ibn Sulaiman al-Kilabiy Abu Muhammad. Beliau wafat tahun 189 H.

Menurut Şalih ibn Aĥmad, dari bapaknya, bahwa beliau adalah siqah lagi siqah. Dan menurut al Ajaliy, bahwa beliau adalah siqah. Begitu juga menurut Ibnu Sa'ad, beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VI, 1984:405). Dengan demikian, Abdah ibn Sulaiman adalah perawi yang siqah.

46. Sa'id ibn Abu 'Urubah

Nama lengkapnya adalah Sa'id ibn Abi 'Urubah ibnu Mahran al 'Adawiy. Beliau adalah wafat tahun 156 H.

Menurut Ibnu Ma'in, an Nasa'iy, bahwa beliau adalah siqah dan menurut Abu Zar'ah, beliau adalah siqah lagi dapat memegang amanat (al Asqalaniy, IV, 1984 : 56-59). Dengan demikian, Sa'id ibn Abi 'Urubah adalah perawi yang siqah.

47. Qatadah ibn Di'amah

Nama lengkapnya adalah Qatadah ibn Di'amah ibn Qatadah ibn Aziz ibn Amer ibn al Ĥaris Abu al Kĥttab - as Sadusiy. Beliau lahir tahun 61 H. dan wafat tahun 117 H.

Menurut Ishaq ibn Mansur, dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau adalah siqah. Menurut Abu Zar'ah, beliau adalah orang yang terpandai di antara teman-teman al Hasan. Dan menurut Abu Hatim, beliau adalah teman Anas ibn Malik yang paling teguh (al Asqalaniy, VII, 1984 : 318-319). Dengan demikian, Qatadah ibn Di'amah adalah perawi yang siqah dan sangat baik hafalannya.

48. Al Hasan al Başri

Nama lengkapnya adalah Al Hasan ibn Abu al Hasan ibn Yasar al Başriy Abu Sa'id. Beliau lahir tahun 21 H. dan wafat tahun 110 H.

Menurut al Ajaliy, beliau adalah seorang tabi'i yang siqah dan ṣaliḥ. Dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah. Begitu juga menurut Yunus ibn Ubaid, beliau adalah orang yang paling jujur dalam ucapan (al-Asqalaniy, II, 1984: 231-236). Dengan demikian, Al Hasan al Başriy adalah perawi yang siqah.

49. Abu Kuraib

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn al 'Alak ibnu Kuraib al Hamdaniy Abu Kuraib. Beliau lahir tahun 161 H. dan wafat tahun 248 H.

Menurut Abu Hatim, beliau adalah orang yang jujur. Menurut an Nasa'iy, beliau adalah tidak cacat.

Menurut Murrah dan Maslamah ibn Qasim, bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, IX, 1984: 342-343). Dengan demikian, Abu Kuraib adalah perawi yang siqah.

50. Muḥammad ibn Amer

Nama lengkapnya adalah Muḥammad ibn Amer ibn al Qamah ibn waqas al Laisiy Abu Abdullah. Beliau wafat tahun 145 H.

Menurut an Nasa'iy, beliau adalah tidak cacat. Menurut Aḥmad ibn Maryam, dari Ibnu Ma'in, beliau adalah siqah. Menurut Abu Ḥatim, beliau baik ḥadisnya. Dan menurut Murrah, beliau adalah orang yang ṣaliḥ, tapi bukan termasuk orang yang paling kuat hafalannya di antara manusia. Sedang menurut al Jauzajaniy, beliau adalah seorang yang tidak kuat (lemah) dan menurut Ibn Sa'ad, bahwa banyak ḥadis beliau yang dida'ifkan (al-Asqalaniy, IX, 1984: 333-334).

Dalam hal ini dipakai teori "Ta'dil didahulukan dari pada Jarḥ". Karena sebab keadilannya dijelaskan, sedang sebab-sebab kecacatannya tidak dijelaskan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Muḥammad ibn Amer adalah perawi yang siqah.

51. Abu Salamah

Nama lengkapnya adalah Abu Salamah ibn Abdur-Rahman ibn Auf az Zuhriy. Beliau lahir tahun 32 H. dan

wafat tahun 104 H.

Menurut Abu Zar'ah, beliau adalah siqah dan menurut Malik ibn Anas, beliau adalah seorang ahli ilmu (al Asqalaniy, XII, 1984: 127-128). Dengan demikian, Abu Salamah adalah perawi yang siqah.

52. Abdul Majid ibn Suhail

Nama lengkapnya adalah Abdul Majid ibn Suhail ibn Abdur Rahman ibn Auf az Zuhriy Abu Muhammad.

Menurut Ishaq ibn Mansur, dari Ibnu Ma'in, bahwa beliau adalah siqah dan menurut an Nasa'iy, Ibnu al Barqiy dan al Hakim, bahwa beliau adalah siqah (al Asqalaniy, VI, 1984: 338-339).

Dengan demikian, Abdul Majid ibn Suhail adalah perawi yang siqah.

53. Said ibn al Musayyab

Nama lengkapnya adalah Sa'id ibn al Musayyab ibnu Huẓn ibn Abi Wahab ibn Amer al Qarsyiy al Makhzumiy. Beliau lahir tahun 19 H. dan wafat tahun 94 H.

Menurut al Madiniy, bahwa beliau adalah seorang tabi'iy yang paling pandai dan luas ilmunya. Menurut Sulaiman ibn Musa, beliau adalah seorang tabi'iy yang paling faqih dan menurut al Ajaliy, beliau adalah seorang yang ṣāliḥ dan Faqih (al Asqalaniy, IV, 1984 : 74-77).

Dengan demikian, Sa'id ibn Musayyab adalah perawi yang siqah dan sangat baik hafalannya.

54. Ali ibn Muhammad

Nama lengkapnya adalah Ali ibn Muhammad ibn Ishaq ibn Abu Syidad. Beliau wafat tahun 233 H.

Menurut Abu Hatim, beliau adalah siqah lagi jujur dan menurut Ibnu Hibban, beliau adalah siqah (al-Asqalaniy, VII, 1984: 331). Dengan demikian, Ali ibn Muhammad adalah perawi yang siqah.

B. Kualitas Persambungan Sanad Hadis

Sebagaimana tersebut dalam bab yang terdahulu, bahwa kualitas persambungan sanad hadis, bukan hanya ditentukan oleh ke-siqat-an para perawi dan oleh terjadinya hubungan masing-masing perawi dengan perawi yang terdekat, melainkan juga dapat ditentukan oleh kata-kata pada sanad hadis yang menghubungkan masing-masing perawi dengan perawi yang terdekat sebelumnya. Berikut ini dikemukakan kualitas persambungan sanad hadis-hadis riba tersebut.

1. Hadis pertama

a. Abu al Walid

Guru beliau antara lain, Al Lais, sedang

murid beliau antara lain, Al Bukhariy (al Asqalaniy, XI, 1984: 42-43).

b. Al Lai's (94 - 175 H.)

Guru beliau antara lain, Ibnu Syihab dan Nafi'. Sedang murid beliau antara lain, Abu al Walid (al Asqalaniy, VIII, 1984: 412-413).

c. Ibnu Syihab (50 - 125 H.)

Guru beliau antara lain, Malik ibn Aus. Dan murid beliau antara lain, Sufyan ibn Uyainah, Malik ibn Anas dan al Lai's (al Asqalaniy, IX, 1984: 395-398).

d. Malik ibn Aus (wafat 92 H.)

Guru beliau antara lain, Umar ibn al Khattab dan murid beliau antara lain, Ibnu Syihab (al Asqalaniy, X, 1984: 9).

e. Umar ibn al Khattab (wafat 25 H.)

Beliau meriwayatkan hadis dari Nabi saw. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Malik ibn Aus (al Asqalaniy, VII, 1984: 385-387).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad hadis yang

pertama adalah bersambung.

2. Hadis ke dua

a. Sadaqah ibn al Fadl (wafat 226 H.)

Guru beliau antara lain, Isma'il ibn Ulaiyah dan murid beliau antara lain, Al Bukhariy (al Asqala - niy, IV, 1984: 336).

b. Isma'il ibn Ulaiyah (110 - 193 H.)

Guru beliau antara lain, Abdul Aziz ibn Suhaib. Dan murid beliau antara lain, Syu'bah (al Asqala niy, I, 1984: 241-242).

c. Yahya ibn Abi Ishaq (wafat 130 H.)

Guru beliau antara lain, Abdur Rahman ibn Abi Bakrah dan murid beliau antara lain, Ismail ibn Ulaiyah (al Asqalaniy, XI, 1984: 156-157).

d. Abdur Rahman ibn Abi Bakrah (wafat 96 H.)

Guru beliau antara lain, Bapaknya (Abu Bakrah). Dan murid beliau antara lain, Yahya ibn Abi Ishaq (al Asqalaniy, VI, 1984: 134-135).

e. Abu Bakrah (wafat 52 H.)

Guru beliau antara lain, Nabi saw. dan murid

beliau antara lain, anaknya (Abdur Rahman) (al Asqalaniy, X, 1984: 418-419).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad hadis kedua adalah bersambung.

3. Hadis ke tiga

a. Yahya ibn Yahya (142 - 220 H.)

Guru beliau antara lain, Malik ibn Anas. Dan murid beliau antara lain, Muslim (al Asqalaniy, XI, 1984 : 259-261).

b. Malik ibn Anas (94 - 179 H.)

Guru beliau antara lain, Nafi' dan Ibnu Syihab. Dan murid beliau antara lain, Yahya ibn Yahya dan Abdullah ibn Masalamah (al Asqalaniy, X, 1984: 5-8).

c. Nafi' maula Ibnu Umar (wafat 119 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Sa'id al Khudri, Abu Hurairah dan Ibnu Umar. Sedang murid beliau antara lain, al La'is dan Ubaidillah ibn Umar (al Asqalaniy, X, 1984: 368-369).

d. Abu Sa'id al Khudriy (wafat 74 H.)

Beliau meriwayatkan hadis dari antara lain , Nabi saw. dan Abu Hurairah. Sedang murid beliau antara lain, Nafi', Abu Salamah dan Abu Salih as Samman (al-Asqalaniy, III, 1984: 416-417).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke tiga dapat bertemu atau berhubungan dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad hadis ke tiga adalah bersambung.

4. Hadis ke empat

a. Qutaibah ibn Sa'id (150 - 240 H.)

Guru beliau antara lain, Ya'qub ibn Abdur Rahman dan Malik ibn Anas. Sedang murid beliau antara lain, An Nasa'iy, At Tirmiziy dan Muslim (al Asqalaniy , VIII, 1984: 321-322).

b. Ya'qub ibn Abdur Rahman al Qariy

Guru beliau antara lain, Suhail ibn Abi Salih. Sedang murid beliau antara lain, Qutaibah ibn Sa'id (al Asqalaniy, XI, 1984: 343).

c. Suhail ibn Abi Salih

Guru beliau antara lain, Bapaknya (Dakwan). Sedang murid beliau antara lain, Ya'qub ibn Abdur Rahman

(al Asqalaniy, IV, 1984: 231).

d. Dakwan Abu Ṣalih (wafat 110 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Sa'id al Khudriy dan murid beliau antara lain, anaknya (Suhail) (al Asqalaniy, III, 1984: 189-190).

e. Abu Sa'id al Khudriy (hal ini sudah dijelaskan pada ḥadīṣ ke tiga)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad ḥadīṣ ke empat, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad ḥadīṣ ke empat adalah bersambung.

5. Ḥadīṣ ke lima

a. Yahya ibn Yahya

(Hal ini sudah dijelaskan pada ḥadīṣ ketiga)

b. Malik ibn Anas

(Hal ini sudah dijelaskan pada ḥadīṣ ketiga)

c. Abdul Majid ibn Suhail

Guru beliau antara lain, Sa'id ibn Musayyab . Sedang murid beliau antara lain, Malik ibn Anas (al Asqalaniy, VI, 1984: 328-329).

d. Sa'id ibn Musayyab (19 - 94 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Sa'id al Khudriy dan murid beliau antara lain, Abdul Majid ibn Suhail (al Asqalaniy, IV, 1984: 74-77).

e. Abu Sa'id al Khudriy

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke tiga)

f. Abu Hurairah (21 S.H. - 59 H.)

Beliau meriwayatkan hadis antara lain, dari Nabi saw. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Abu Sa'id al Khudriy (al Asqalaniy, XII, 1984: 288-296).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke-lima, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad hadis ke lima adalah bersambung.

6. Hadis ke enam

a. Abdullah ibn Maslamah (wafat 221 H.)

Guru beliau antara lain, Malik ibn Anas. Sedang murid beliau antara lain, Abu Dawud (al Asqalaniy, VI, 1984: 28-29).

b. Malik ibn Anas

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke tiga)

c. Ibnu Syihab az Zuhriy

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

d. Malik ibn Aus

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

e. Umar ibn al Khattab

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis keenam, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad hadis ke enam adalah bersambung.

7. Hadis ke tujuh

a. Ar Rabi' ibn Nafi' (wafat 241 H.)

Guru beliau antara lain, Mu'awiyah ibn Salam. Sedang murid beliau antara lain, Abu Dawud (al Asqalaniy, III, 1984; 218).

b. Mu'awiyah ibn Salam

Guru beliau antara lain, Yahya ibn Abi Kasir. Sedang murid beliau antara lain, Ar Rabi' ibn Nafi' (al Asqalaniy, X, 1984: 188-189).

c. Yahya ibn Abi Kasir (wafat 129 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Qilabah. Sedang murid beliau antara lain, Abdullah ibn Yahya (al Asqalaniy, XI, 1984: 235-236).

d. Abdullah ibn Yazid (wafat 148 H.)

Guru beliau antara lain, Abu 'Iyasy. Sedang murid beliau antara lain, Yahya ibn Abi Kasir (al Asqalaniy, VI, 1984: 75).

e. Abu 'Iyasy

Guru beliau antara lain, Sa'id ibn Abi Waqas. Sedang murid beliau antara lain, Abdullah ibn Yazid (al Asqalaniy, III, 1984: 365).

f. Sa'id ibn Abi Waqas (wafat 54 H.)

Beliau meriwayatkan hadis, antara lain dari Nabi saw.. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Ibnu Abbas (al Asqalaniy, III, 1984: 419).

Dari beberapa paparan diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ketujuh, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Dengan demikian, sanad hadis ke tujuh adalah bersambung.

8. Hadis ke delapan

a. Abu Bakar ibn Abi Syaibah (wafat 235 H.)

Guru beliau antara lain, Ibnu Abi Zaidah. Sedang murid beliau antara lain, Abu Dawud dan Ibnu Majah (al Asqalaniy, VI, 1984: 3-4).

b. Ibnu Abi Zaidah (wafat 182 H.)

Guru beliau antara lain, Abdullah ibn Umar . Sedang murid beliau antara lain, Abu Bakar ibn Abi Syaibah (al Asqalaniy, XI, 1984: 183-184).

c. Ubaidillah ibn Umar (wafat 147 H.)

Guru beliau antara lain, Nafi' maula Ibnu Umar. Sedang murid beliau antara lain, Yahya ibn Abi Zaidah (al Asqalaniy, VII, 1984: 35-36).

d. Nafi' maula Ibnu Umar

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke tiga)

e. Abdullah ibn Umar (10 S.H.- 74 H.)

Beliau meriwayatkan hadis, antara lain dari Nabi saw.. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Nafi' (al Asqalaniy, V, 1984: 287-288).

Dari beberapa paparan diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis kedelapan, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke delapan adalah

bersambung.

9. Hadis ke sembilan

a. Ishaq ibn Ibrahim (161 - 238 H.)

Guru beliau antara lain, Sufyan ibn Uyainah. Sedang murid beliau antara lain, An Nasa'iy (al Asqalaniy, I, 1984: 190).

b. Sufyan ibn Uyainah (108 - 198 H.)

Guru beliau antara lain, Ibnu Syihab az Zuhri dan Ubaidillah ibn Abi Yazid. Sedang murid beliau antara lain, Ishaq ibn Rahawaih, Amer ibn Ali dan Abu Bakar ibn Abi Syaibah (al Asqalaniy, IV, 1984: 104-108).

c. Ibnu Syihab az Zuhri

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

d. Malik ibn Aus

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

e. Umar ibn al Khattab

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis kesembilan, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke sembilan adalah bersambung.

10. Hadis ke sepuluh

a. Qutaibah ibn Sa'id

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis keempat)

b. Malik ibn Anas

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke tiga)

c. Musa ibn Abi Tamim

Guru beliau antara lain, Sa'id ibn Yasar. Sedangkan murid beliau antara lain, Malik ibn Anas (al Asqalaniy, X, 1984: 301).

d. Sa'id ibn Yasar (37 - 117 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Hurairah. Sedangkan murid beliau antara lain, Musa ibn Abi Tamim (al Asqalaniy, IV, 1984: 90).

e. Abu Hurairah

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke lima)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke-sepuluh, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke sepuluh adalah bersambung.

11. Hadis ke sebelas

a. Amer ibn Ali

Guru beliau antara lain, Sufyan ibn Uyainah . Sedang murid beliau antara lain, An Nasa'iy (al Asqalaniy, VIII, 1984: 70-71).

b. Sufyan ibn Uyainah

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke sembilan).

c. Ubaidillah ibn Abi Yazid (34 - 120 H.)

Guru beliau antara lain, Ibnu Abbas. Sedang murid beliau antara lain, Sufyan ibn Uyainah (al Asqalaniy, VII, 1984: 51-52).

d. Abdullah ibn Abbas (wafat 68 H.)

Beliau meriwayatkan hadis, antara lain dari Nabi saw. dan Usamah ibn Zaid. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Muhammad ibn Ali (al Asqalaniy, V, 1984: 242-245).

e. Usamah ibn Zaid (21 S.H. - 54 H.)

Beliau meriwayatkan hadis, antara lain dari

Nabi saw. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Ibnu Abbas (al Asqalaniy, I, 1984: 182-183).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke- sebelas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke sebelas adalah bersambung.

12. Hadis ke dua belas

a. Wasil ibn Abdul A'la (wafat 244 H.)

Guru beliau antara lain, Muhammad ibn Fuḍl. Sedang murid beliau antara lain, An Nasa'iy (al Asqala niy, XI, 1984: 92).

b. Muhammad ibn Fuḍl

Guru beliau antara lain, Ayahnya (Fuḍl ibn Gazwan). Sedang murid beliau antara lain, Wasil ibn Abdul A'la (al Asqalaniy, IX, 1984: 359-360).

c. Fuḍl ibn Gazwan

Guru beliau antara lain, Abdur Rahman ibn Abi Ni'am. Sedang murid beliau antara lain, Anaknya (Muhammad ibn Fuḍl) (al Asqalaniy, VII, 1984: 267).

d. Abdur Rahman ibn Abi Ni'am

Guru beliau antara lain, Abu Hurairah. Sedang murid beliau antara lain, Fudal ibn Gazwan (al Asqalaniy, VI, 1984: 256-257).

e. Abu Hurairah

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke lima)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sand hadis kedua belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke dua belas adalah bersambung.

13. Hadis ke tiga belas

a. Qutaibah ibn Sa'id

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis keempat)

b. Abu Awanah (wafat 176 H.)

Guru beliau antara lain, Sammak ibn Harb. Dan murid beliau antara lain, Qutaibah ibn Sa'id (al Asqalaniy, XI, 1984: 103-106).

c. Sammak ibn Harb (wafat 123 H.)

Guru beliau antara lain, Anas ibn Malik. Dan murid beliau antara lain, Abu Awanah (al Asqalaniy, IV, 1984: 204-205).

d. Abdur Rahman ibn Abdullah (13 - 79 H.)

Guru beliau antara lain, Bapaknya (Ibnu Mas'ud). Sedang murid beliau antara lain, Sammak ibn Harb (al Asqalaniy, VI, 1984: 195-196).

e. Abdullah ibn Mas'ud (wafat 33 H.)

Beliau meriwayatkan hadis, antara lain dari Nabi saw.. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara lain, Anaknya (Abdu Rahman) (al Asqalaniy, VI, 1984: 24-25).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke tiga belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke tiga belas adalah bersambung.

14. Hadis ke empat belas

a. Suwaid ibn Naṣr al Marwaziy (169 - 240 H.)

Guru beliau antara lain, Abdullah ibn al Mubarrak. Sedang murid beliau antara lain, at Tirmiziy . (al Asqalaniy, IV, 1984: 245-246).

b. Abdullah ibn al Mubarrak (118 - 281 H.)

Guru beliau antara lain, Sufyan ibn Sa'ad as-

Šauri. Dan murid beliau antara lain, Abu Ishaq (al Asqalniy, V, 1984: 334-338).

c. Sufyan ibn Sa'ad as Šauri (97 - 171 H.)

Guru beliau antara lain, Khalid al Khada'. Dan murid beliau antara lain, Abdullah ibn al Mubarrak (al Asqalaniy, IV, 1984: 99-102).

d. Khalid al Khada' (wafat 142 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Qilabah. Sedang murid beliau antara lain, Sufyan ibn Sa'ad as Šauri . (al Asqalaniy, III, 1984: 104-105).

e. Abu Qilabah (wafta 108 H.)

Guru beliau antara lain, Anas ibn Malik. Dan murid beliau antara lain, Khalid al Khada' (al Asqalaniy, V, 1984: 197-198).

f. Abu al Asy'as

Guru beliau antara lain, Ubadah ibn Samit. Dan murid beliau antara lain, Abu Qilabah (al Asqalaniy, IV 1984: 280-281).

g. Ubadah ibn as Samit (38 S.H. - 34 H.)

Beliau meriwayatkan hadis dari antara lain, Nabi saw.. Sedang yang meriwayatkan dari padanya antara

lain, Abu al Asy'as (al Asqalaniy, V, 1984: 97-98).

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke empat belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke empat belas adalah bersambung.

15. Hadis ke lima belas

a. Abdullah ibn Sa'id (wafat 257 H.)

Guru beliau antara lain, Abdah ibn Sulaiman . Dan murid beliau antara lain, Ibnu Majah (al Asqalani V, 1984: 208).

b. Abdah ibn Sulaiman (wafat 188 H.)

Guru beliau antara lain, Sa'id ibn Abi 'Uru - bah. dan Muhammad ibn Amer. Sedang murid beliau antara lain, Abu Kuraib dan Abdullah ibn Sa'id (al Asqalaniy, VI, 1984: 405).

c. Sa'id ibn Abi 'Urubah (wafat 156 H.)

Guru beliau antara lain, Qatadah ibn Di'amah. Sedang murid beliau antara lain, Abdah ibn Sulaiman(al Asqalaniy, IV, 1984: 56-59).

d. Qatadah ibn Di'amah (61 - 117 H.)

Guru beliau antara lain, al Hasan al Basriy. Sedang murid beliau antara lain, Sa'id ibn Abi 'Urubah (al Asqalaniy, VIII, 1984: 215-219).

e. Al Hasan al Basriy (21 - 110 H.)

Guru beliau antara lain, Samurah ibn Jundab. Sedang murid beliau antara lain, Qatadah ibn Di'amah (al Asqalaniy, II, 1984: 231-236).

f. Samurah ibn Jundab (wafat 58 H.)

Guru beliau antara lain, Nabi saw.. Sedang murid beliau antara lain, al Hasan al Basriy (al Asqalaniy, IV, 1984: 207)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke lima belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke lima belas adalah bersambung.

16. Hadis ke enam belas

a. Abu Kuraib (160 - 247 H.)

Guru beliau antara lain, Abdah ibn Sulaiman . Sedang murid beliau antara lain, Ibnu Majah (al Asqalaniy, IX, 1984: 342-343).

b. Abdah ibn Sulaiman

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke lima-belas).

c. Muhammad ibn Amer (wafat 145 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Salamah. Sedang murid beliau antara lain, Abdah ibn Sulaiman (al Asqaniy, IX, 1984: 333-334).

d. Abu Salamah (32 - 104 H.)

Guru beliau antara lain, Abu Sa'id al Khudriy dan murid beliau antara lain, Muhammad ibn Amer (al-Asqalaniy, XII, 1984: 127-128).

e. Abu Sa'id al khudriy

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke tiga)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis keenam belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke enam belas adalah bersambung.

17. Hadis ke tujuh belas

a. Abu Bakar ibn Abi Syaibah (Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke delapan).

b. Sufyan ibn Uyainah

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke sembilan).

c. Ibnu Syihab az Zuhriy

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

d. Malik ibn Aus

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

e. Umar ibn al Khattab

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

Dari beberapa paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ketujuh belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat.

Dengan demikian, sanad hadis ke tujuh belas adalah bersambung.

18. Hadis ke delapan belas

a. Ali ibn Muhammad (wafat 233 H.)

Guru beliau antara lain, al Walid ibn Muslim. Sedang murid beliau antara lain, Ibnu Majah (al Asqalaniy, VII, 1984: 331).

b. Al Lais ibn Sa'ad

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis pertama)

c. Nafi' maula Ibnu Umar

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke tiga)

d. Abdullah ibn Umar

(Hal ini sudah dijelaskan pada hadis ke delapan).

Dari paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing perawi dalam sanad hadis ke delapan belas, dapat bertemu dengan perawi yang terdekat. Kecuali Ali ibn Muhammad dengan al Lais, tidak ada pengakuan antara guru dan murid. Namun demikian, kedua perawi tersebut dimungkinkan ada terjadi pertemuan, karena kedua perawi tersebut adalah orang-orang yang siqah, dan kata yang menghubungkan antara ke dua perawi tersebut adalah kata "Anba-ana". Dan juga dilihat dari segi tahun lahir dan wafat ke dua perawi tersebut dimungkinkan ada terjadi pertemuan.

Dengan demikian, sanad hadis ke delapan belas dapat dinyatakan bersambung.

C. Kualitas Matan Hadis

Untuk menentukan kualitas matan hadis, maka matan hadis tertentu dibandingkan dengan matan hadis lainnya, sebagai muttabi' atau sebagai syahidnya dan ji-

jika suatu matan hadis, tidak ada pembandingnya, maka untuk menentukan kualitasnya adalah berdasarkan kaedah kaedah keşahihan matan hadis, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam bab yang terdahulu. Berikut ini dikemukakan kualitas matan hadis-hadis riba tersebut.

1. Matan hadis pertama

Matan hadis pertama, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis VI, matan hadis IX dan matan hadis XIV, maka tidak mengandung suatu pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis VI, IX dan XIV, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis pertama.

2. Matan hadis kedua

Matan hadis kedua, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis III, matan hadis IV dan matan hadis XII, maka tidak mengandung suatu pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan-kalimat. Dengan demikian, matan hadis III, IV dan XII, merupakan syahid dari matan hadis kedua.

3. Matan hadis ketiga

Matan hadis ketiga, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis II, matan hadis IV dan matan hadis XII, maka tidak mengandung per-

tentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat.

Dengan demikian, matan hadis II, IV dan XII, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis ketiga.

4. Matan hadis ke empat

Matan hadis ke empat, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis II, matan hadis III dan matan hadis XII, maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis II, III dan XII, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis keempat.

5. Matan hadis kelima

Matan hadis kelima, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis XVI dan riwayat al Bukhari (al Bukhariy, II, tt.: 24), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis XVI dan riwayat al Bukhariy, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis kelima.

6. Matan hadis ke enam

Matan hadis ke enam, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis I, matan hadis IX dan matan hadis XIV, maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan ka-

kalimat. Dengan demikian, matan hadis I, IX dan XIV, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis keenam.

7. Matan hadis ke tujuh

Matan hadis ke tujuh, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis XI, riwayat al Bukhariy (al Bukhariy, II, tt.: 21) dan riwayat Muslim (Muslim, I, tt.: 697), maka tidak mengandung suatu pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis XI, riwayat al-Bukhariy dan Muslim, merupakan syahid dari matan hadis ke tujuh.

8. Matan hadis ke delapan

Matan hadis ke delapan, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis XVIII dan riwayat al Bukhariy (al Bukhariy, II, tt.:24), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat rumusan kalimat yang berbeda. Dengan demikian, matan hadis XVIII dan riwayat al Bukhariy, merupakan muttabi' dari matan hadis ke delapan.

9. Matan hadis ke sembilan

Matan hadis ke sembilan, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis I, matan hadis VI dan matan hadis XIV, maka tidak terdapat

pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis I, VI dan XIV, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis ke sembilan.

10. Matan hadis ke sepuluh

Matan hadis ke sepuluh, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis XVI dan riwayat Muslim (Muslim, I, tt.: 691), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis XVI dan riwayat Muslim, merupakan syahid dari matan hadis ke sepuluh.

11. Matan hadis ke sebelas

Matan hadis ke sebelas, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; riwayat al Bukhariy (al Bukhariy, II, tt.: 21) dan riwayat Muslim (Muslim, I, tt.: 697), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat rumusan kalimat yang berbeda. Dengan demikian, ke dua riwayat tersebut, merupakan suatu muttabi' dari matan hadis ke sebelas.

12. Matan hadis ke dua belas

Matan hadis ke dua belas, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis II,

matan hadis III dan matan hadis IV, maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis II, III dan IV, merupakan syahid dari matan hadis ke dua belas.

13. Matan hadis ke tiga belas

Matan hadis ketiga belas, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; riwayat Muslim (Muslim, I, tt.: 697) dan riwayat Ibnu Majah (Ibnu Majah, II, tt.: 764), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, dua riwayat tersebut di atas, merupakan syahid dan muttabi' dari matan hadis ke tiga belas.

14. Matan hadis ke empat belas

Matan hadis ini, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis I, II, III, IV, VI, IX dan XII, maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis I, II, III, IV, VI, IX dan XII, merupakan syahid dari matan hadis ke empat belas.

15. Matan hadis ke lima belas

Matan hadis ini, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis XI, riwayat al-Bukhariy (al Bukhariy, II, tt.: 21) dan riwayat Muslim

(Muslim, I, tt.: 697) serta riwayat Abu Dawud (Abu-Dawud, III, tt.: 250), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat.

Dengan demikian, matan hadis XI dan tiga riwayat tersebut di atas, merupakan muttabi' dan syahid dari matan hadis ke lima belas.

16. Matan hadis ke enam belas

Matan hadis ini, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis V, matan hadis X dan riwayat Muslim (Muslim, I, tt.: 691), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis V, X dan riwayat Muslim, merupakan syahid dari matan hadis ke enam belas.

17. Matan hadis ke tujuh belas

Matan hadis ini, jika dibandingkan dengan matan hadis yang lain, seperti; matan hadis VI dan matan hadis IX, maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis VI dan IX, merupakan muttabi' dari matan hadis ke tujuh belas.

18. Matan hadis ke delapan belas

Matan hadis ini, jika dibandingkan dengan matan

hadis yang lain, seperti; matan hadis VIII dan riwayat al Bukhariy (al Bukhariy, II, tt.: 24), maka tidak mengandung pertentangan, meskipun terdapat perbedaan rumusan kalimat. Dengan demikian, matan hadis VIII dan riwayat al Bukhariy, merupakan muttabi' dari matan hadis ke delapan belas.

Semua matan hadis tersebut di atas, mulai matan hadis pertama sampai ke delapan belas (terakhir), tidak bertentangan dengan Al Qur'an (Al Qur'an, 2 : 275, 276, 278, 279; 3 : 130; 4 : 161) dan hadis lain, yang lebih sahih. Dengan demikian, matan hadis-hadis riba tersebut di atas, semuanya bernilai (berkualitas) sahih.

Sedang ayat-ayat Al Qur'an dan riwayat (hadis) lain yang dijadikan pembandingan dalam pembahasan kualitas matan hadis ini adalah sebagaimana terlampir.

D. Kehujjahan Hadis

Setelah dianalisis, baik sanad hadis, perawi hadis maupun matan hadis, maka kemudian dapat ditentukan nilai dan kehujjahan hadis-hadis riba di atas.

Berikut ini dikemukakan nilai dan kehujjahan hadis-hadis riba tersebut.

1. Hadis pertama

Hadis pertama ini adalah sanadnya bersambung,

semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis pertama adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

2. Hadis ke dua

Hadis ke dua ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan ilat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke dua adalah bernilai Sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

3. Hadis ke tiga

Hadis ke tiga ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke tiga adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

4. Hadis ke empat

Hadis ke empat ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke empat adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

5. Hadis ke lima

Hadis ke lima ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke lima adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

6. Hadis ke enam

Hadis ke enam ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke enam adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

7. Hadis ke tujuh

Hadis ke tujuh ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke tujuh adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

8. Hadis ke delapan

Hadis kedelapan ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matan. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa hadis ke delapan adalah bernilai sa-
hih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

9. Hadis ke sembilan

Hadis ke sembilan ini adalah sanadnya bersam-
bung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz
dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian,
hadis ke sembilan adalah bernilai sa-
hih, sehingga dapat
dijadikan hujjah.

10. Hadis ke sepuluh

Hadis ke sepuluh ini adalah sanadnya bersam-
bung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz
dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian,
dapat dinyatakan bahwa hadis ke sepuluh adalah bernilai
sa-
hih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

11. Hadis ke sebelas

Hadis kesebelas ini adalah sanadnya bersambung,
semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan il-
lat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian, dapat
dinyatakan bahwa hadis ke sebelas adalah bernilai sa-
hih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

12. Hadis ke dua belas

Hadis ke dua belas ini adalah sanadnya bersam

bung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matannya. dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke dua belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

13. Hadis ke tiga belas

Hadis ke tiga belas ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke tiga belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

14. Hadis ke empat belas

Hadis ke empat belas ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis keempat belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

15. Hadis ke lima belas

Hadis ke lima belas ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke lima belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

16. Hadis ke enam belas

Hadis ke enam belas ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hadis ke enam belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

17. Hadis ke tujuh belas

Hadis ke tujuh belas ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung syaz dan illat baik sanad maupun matannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke tujuh belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.

18. Hadis ke delapan belas

Hadis ke delapan belas ini adalah sanadnya bersambung, semua perawinya siqah dan tidak mengandung illat dan syaz baik sanad maupun matannya. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hadis ke delapan belas adalah bernilai sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah.
